



Pelatihan Menulis Karya Ilmiah sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs N 5 Kota Padang

Afrini Rahmi^{1(*)}, Asri Wahyuni Sari²

^{1,2}Universitas PGRI Sumatera Barat

Article Info

Article history:

Received : 19 Desember 2021

Revised : 30 Desember 2021

Accepted : 12 Januari 2022

Keywords:

writing; scientific work;
extracurricular

ABSTRACT

This service is carried out at MTsN 5 Padang. This service is an alternative form of learning during the pandemic. This service activity aims to help teachers and students, especially in extracurricular writing activities, to become active again. This service activity provides guidance to students both online and offline. This activity is expected to be able to hone students' writing skills in the midst of a pandemic situation that limits students' active participation, especially in extracurricular writing activities. In this activity, service is carried out using several approaches and learning models that are expected to be able to explore students' writing abilities.

(*) Corresponding Author: ririn0914@gmail.com

How to Cite: Rahmi, A. & Sari, A.W. (2022). Pelatihan Menulis Karya Ilmiah sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs N 5 Kota Padang. *Pelita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2 (1): 9-13.

PENDAHULUAN

Pada masa new normal, sekolah dituntut untuk melakukan protokol kesehatan. Peraturan yang dilakukan pemerintah untuk sekolah-sekolah khususnya di kota Padang, pembelajaran dilaksanakan dalam waktu yang lebih pendek. Siswa dibagi dalam 2 siff pembelajaran untuk setiap tingkat. Guru harus mengajar dalam waktu yang lebih panjang dikarenakan siswa dibagi atas 2 kelompok belajar dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang setiap kelas. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal perlu ada sistem pembelajaran yang terdiri dari beberapa komponen, seperti tujuan, bahan atau belajar. Sistem pembelajaran itu bersifat keterpaduan, artinya komponen tersebut harus lengkap, karena satu komponen saja tidak lengkap atau tidak berfungsi maka akan berpengaruh pada komponen yang lainnya. Jadi artinya, komponen bahan ajar mutlak diperlukan. karena dengan adanya sistem pembelajaran yang terorganisir dengan baik sangat berpengaruh pada hasil belajar.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu bagian dari sistem pembelajaran. Pandemi seharusnya tidak akan menghambat kreativitas siswa di dalam pembelajaran ekstrakurikuler. Kegiatan seperti ekstrakurikuler di bidang literasi juga tetap harus dilaksanakan agar siswa tetap mempunyai kegiatan positif selama di rumah. Pelatihan seperti menulis karya tulis ilmiah dan melatih keterampilan berbicara juga bisa diberikan kepada siswa baik secara daring ataupun luring setiap minggunya. Karya tulis ilmiah adalah dapat dipahami sebagai teks yang ditulis dengan susunan sistematis, serta logis, dan memenuhi kaidah ilmu pengetahuan yang berlaku (Jasmadi, dkk., 2008). Aspek rasionalitas diutamakan dalam penulisan karya tulis ilmiah, dan permasalahan yang diangkat bersifat objektif dan faktual. Karya tulis ilmiah menuntut untuk menggunakan kata-kata yang tidak ambigu atau bermakna ganda sehingga dibutuhkan gaya bahasa yang lugas, serta eksplisit, dan tentunya dengan ragam ilmiah sesuai dengan PUEBI.

Berdasarkan observasi awal ke MTs N 5 Padang yang terletak di daerah Kuranji Kota Padang Sumatera Barat dapat disimpulkan sebagai berikut.



1. Siswa di MTs N 5 Padang membutuhkan kegiatan ekstrakurikuler yang bisa dilakukan selama masa pandemi
2. Kegiatan ekstrakurikuler tidak berjalan dengan baik dikarenakan faktor eksternal dan internal sehingga mading tidak terkelola dengan baik.
3. Fasilitas di MTs N 5 Padang memadai untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan aturan covid-19 dengan banyaknya ruangan yang bisa digunakan untuk kegiatan tersebut.

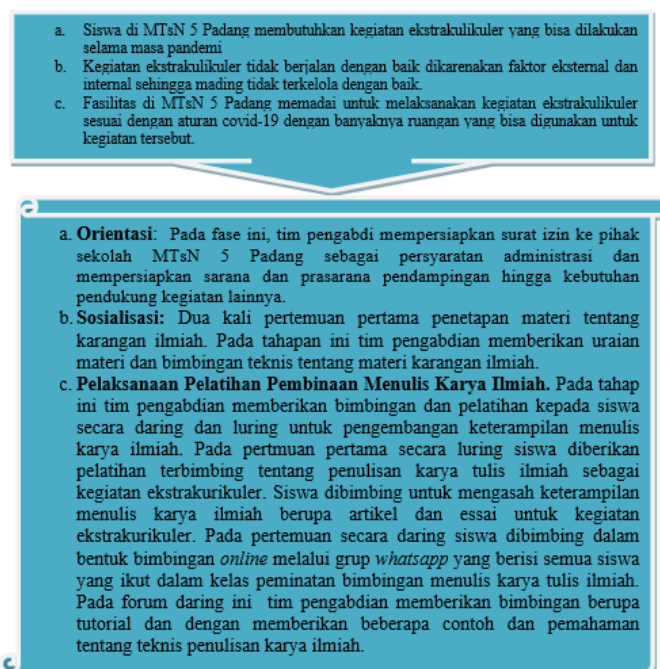
Pengabdian ini dilakukan untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan siswa selama masa pandemi. Pelatihan diberikan kepada siswa berdasarkan pada peminatan. Kategori karya tulis ilmiah yang diberikan kepada siswa berupa penugasan esai atau artikel. Hal itu dilihat berdasarkan minat dan kebutuhan sekolah.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh sekolah mitra, maka solusi terhadap permasalahan tersebut adalah dengan memberikan pembinaan atau pelatihan kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah. Pelatihan dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan dalam jangka waktu 4 bulan untuk mitra. Pengabdian ataupun pelatihan akan dilaksanakan dengan metode latihan terbimbing melalui rancangan pembelajaran. Hal ini bertujuan agar untuk siswa memiliki kegiatan positif semasa pandemi.

METODE

Kegiatan pengabdian merupakan pemberian pelatihan kepada masyarakat dalam rangka peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Dalam hal ini pengabdian akan dilaksanakan terhadap siswa. Pengabdian dilaksanakan bermaksud untuk memberikan pelatihan menulis karya tulis ilmiah. Untuk pencapaian tujuan pembelajaran ini maka, rancangan yang di pandang sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran. Program kegiatan ini akan diarahkan pada pembelajaran keterampilan menulis karangan ilmiah. Selain itu, telah menyediakan buku pembelajaran untuk melaksanakan kegiatan yang sistematis dan terarah perlu adanya buku pembelajaran. Buku akan disediakan untuk guru, agar siswa bisa berlatih mencari referensi untuk karamngan ilmiah.

Kegiatan ini akan dilakukan selama empat bulan dengan beberapa kali pertemuan pada sekolah. Alur kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat



Adapun tahap-tahap pelaksanaan dijelaskan sebagai berikut:

1. Orientasi. Pada fase ini, tim pengabdian mempersiapkan surat izin ke pihak sekolah MTsN 5 Padang sebagai persyaratan administrasi dan mempersiapkan sarana dan prasarana pendampingan hingga kebutuhan pendukung kegiatan lainnya.
2. Sosialisasi. Dua kali pertemuan pertama penetapan materi tentang karangan ilmiah. Pada tahapan ini tim pengabdian memberikan uraian materi dan bimbingan teknis tentang materi karangan ilmiah.
3. Pelaksanaan Pelatihan Pembinaan Menulis Karya Ilmiah. Pada tahap ini tim pengabdian memberikan bimbingan dan pelatihan kepada siswa secara daring dan luring untuk pengembangan keterampilan menulis karya ilmiah. Pada pertemuan pertama secara luring siswa diberikan pelatihan terbimbing tentang penulisan karya tulis ilmiah sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Siswa dibimbing untuk mengasah keterampilan menulis karya ilmiah berupa artikel dan esai untuk kegiatan ekstrakurikuler. Pada pertemuan secara daring siswa dibimbing dalam bentuk bimbingan online melalui grup whatsapp yang berisi semua siswa yang ikut dalam kelas peminatan bimbingan menulis karya tulis ilmiah. Pada forum daring ini tim pengabdian memberikan bimbingan berupa tutorial dan dengan memberikan beberapa contoh dan pemahaman tentang teknis penulisan karya ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini merupakan kegiatan wajib yang dilakukan setiap semester untuk melaksanakan tri darma perguruan tinggi. Pengabdian dilakukan untuk mengaplikasikan hasil penelitian yang sudah dilakukan sehingga menjadi produk yang tepat guna untuk perkembangan pendidikan. Pengabdian yang dilakukan berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran. Pengabdian ini dilakukan di MTsN 5 Padang berdasarkan hasil analisis masalah yang ditemukan di lapangan setelah berdiskusi dengan guru.

Kondisi pandemi yang menyebabkan siswa harus belajar dari rumah menyebabkan kegiatan ekstrakurikuler yang biasanya aktif selama proses pembelajaran menjadi terhenti. Dengan adanya pengabdian ini diharapkan kegiatan ekstrakurikuler terutama mading di sekolah kembali bisa terlaksana dengan kondisi menyesuaikan. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia tetapi juga melibatkan pembina Mading sekolah.

Kegiatan ini diisi dengan beberapa tahapan yang diharapkan mampu membantu siswa untuk aktif kembali dalam kegiatan ekstrakurikuler terutama menulis. Berikut ini akan diuraikan tentang pelaksanaan kegiatan pengabdian..

Pada masa orientasi, tim pengabdian mempersiapkan surat-menyurat yang berkaitan dengan administrasi untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Pada masa orientasi ini tim pengabdian melakukan komunikasi dengan pihak sekolah tentang kondisi pembelajaran terutama ekstrakurikuler, sistem pembelajaran yang dapat membantu proses pelaksanaan pengabdian, serta hal-hal yang diharapkan sekolah dalam pelaksanaan pengabdian ini.

Pada tahapan sosialisasi, tim membagi kegiatan menjadi dua kali tatap muka atau pertemuan. Pada pertemuan pertama tim memberikan motivasi dan persepsi serta eksplorasi dalam pelaksanaan kegiatan yang nanti secara tidak langsung membimbing siswa untuk menulis. Kegiatan ini untuk mengenali karakter peserta didik.



Gambar 2. Siswa dan Tim Pengabdian Melakukan Motivasi dan Eskplorasi Minat

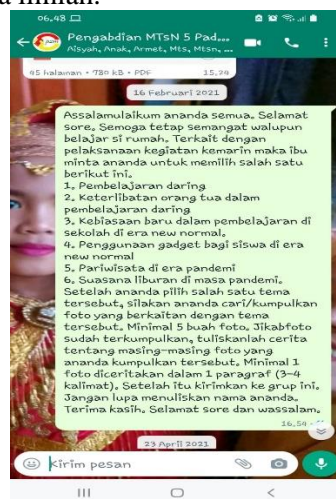


Pada pertemuan pertemuan kedua, tim pengabdian meberikan uraian materi tentang topik karangan ilmiah menggunakan contoh-contoh mudah dipahami. Hal ini dilakukan karena mengingat siswa yang mejadi objek pengabdian adalah siswa yang memang sedang difokuskan untuk peminatan menulis.



Gambar 3. Tim Pengabdian Memberikan Materi

Pada tahapan sosialisasi ini, tim pengabdian juga memberikan bimbingan secara daring melalui WAG yang telah dibentuk pada tahap sosialisasi. Pada grup ini siwa diberikan panduan dan tutorial penulisan karya ilmiah.



Gambar 4. Tutorialdaring Menulis melalui WAG

Berdasarkan pengabdian yang telah dilakukan di MTsN 5 Padang tersebut dapat ditemui beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan menulis siswa selama pembelajaran masa padem terutama untuk kegiatan ekstrakurikuler.

Faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan menulis siswa yang ditemukan selama pengabdian sebagai berikut,

1. Siswa memiliki minat dan bakat dalam kegiatan menulis tetapi siwa kesulitan memulai menulis karena ide yang terlalu banyak.
2. Siswa mampu menulis tetapi menulis siswa lebih berbentuk narasi yang kurang teratur atau alur penulisan yang melompat-lompat.
3. Siswa mampu menulis tetapi butuh bimbingan untuk mengarahkan jenis tulisan yang lebih terstruktur.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan bahwa pada dasarnya setiap siswa mempunyai mindat dan bakat di bidang menulis tetapi perlu diarahkan agar lebih terbimbing. Kegiatan-kegiatan pembelajaran yang mampu mengasah keterampilan siswa seperti pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan mampu mengasah aspek menulis siswa dengan berbagai jenis bentuk tulisan. Selain itu semua guru dapat bersinergi mebantu siswa untuk aktif dalam literasi terutama menulis.



DAFTAR PUSTAKA

Alwasilah, A. C. (1997). *Politik Bahasa dalam Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Arifin, S. (1990). *Kamus Tata Bahasa*. Padang: Angkasa Raya.

Jasmadi, dkk. (2008). *Panduan Menyusun KTI Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Nurhadi, (2004). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapan dalam KBK*. Surabaya: UNM.